

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman pada sisi Utara, Selatan, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Posisi astronomis Kota Pariaman terletak antara $00^{\circ} 03' 00''$ – $00^{\circ} 04' 43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 04' 46''$ – $100^{\circ} 01' 55''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 73,36 Km², dan panjang garis pantai 12,00 Km. Luas daratan daerah ini hanya 0,17 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat (**Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2018**).

Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Utara tercatat memiliki wilayah yang paling luas, yakni 23,35 Km², setelah itu Kecamatan Pariaman Timur dengan luas wilayah 17,51 Km² kemudian Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah 16,82 Km², dan Kecamatan Pariaman Tengah yang memiliki luas terkecil, yakni 15,68 Km² (**Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2018**).

Kota Pariaman juga identik dengan Kota pantai dimana seluruh Kecamatan di Kota Pariaman memiliki wilayah yang berbatasan dengan pantai kecuali Kecamatan Pariaman Timur. Rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran

0-15 meter dari permukaan laut. Disamping memiliki pantai yang indah, Kota Pariaman juga dilewati oleh 3 (tiga) sungai yaitu Batang Pariaman sepanjang 12 Km, Batang Manggung Pariaman Utara sepanjang 11,50 Km dan Batang Manggung Pariaman Selatan sepanjang 11,80 Km. **(Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2018).**

Total produksi perikanan tangkap yang ada di sekitar Perairan Kota Pariaman pada sektor penangkapan yang tertangkap dengan alat tangkap payang sebanyak 100 ekor adapun ikan yang tertangkap yaitu, Tongkol Krai (52 ekor), Cakalang (34 ekor), Tenggiri (4 ekor), Teri (4 ekor), dan ikan lainnya sebanyak (6 ekor). Sedangkan untuk jumlah produksi perikanan tangkap yang ada di Kota Pariaman yaitu sebesar 6.118 ton. **(Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2018).**

Sedangkan untuk jumlah alat tangkap yang ada di Kota Pariaman yaitu sebanyak 460 Unit. Adapun alat tangkap tersebut yaitu berupa jaring insang, bagan, payang, pukot udang, pukot lori, pancing ulur, dan pancing tonda. **(Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2018).**

Alat tangkap payang berupa “pukat kantong lingkar” yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (*bag*), badan / perut (*body or belly*) dan kaki / sayap (*leg / wing*). Namun ada juga pendapat yang hanya membagi bagian payang menjadi dua bagian, yaitu bagian kantong dan kaki. Bagian kantong umumnya terdiri dari bagian-bagian kecil yang tiap bagian mempunyai nama sendiri-sendiri, sesuai dengan kebiasaan di daerahnya masing-masing. Besar mata jaring dari ujung kantong sampai ujung kaki berbeda-beda, bervariasi mulai dari 1 cm sampai kurang lebih 40 cm.

Payang ini juga dilengkapi dengan tali selambar, tali ris atas dan tali ris bawah. Tali selambar pada alat tangkap payang memiliki panjang sekitar 300 m dengan diameter tali antara 15 sampai 16 mm. Tali ris atas memiliki panjang sekitar 200 m dengan diameter tali 3 sampai 4 mm sedangkan tali ris bawah memiliki panjang sekitar 175 m dengan diameter tali 5 sampai 6 mm (**Safruddin, 2013**).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis AlatTangkap Payang di Pantai Kata Pariaman Selatan Kota Pariaman, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh dinas kelautan dan perikanan sebagai bahan untukperencanaan pengembangan pembangunan perikanan dan kelautan yang didukung oleh data yang lebih terperinci, termasuk data mengenai kontruksi alat penangkapan ikan serta pengembangannya.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alat tangkap payang yang meliputi spesifikasi dan konstruksi di Pantai Kata Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.
2. Mengetahui metode operasional, daerah penangkapan (*Fishing ground*), dan jenis hasil tangkapan dari alat tangkap payang.

1.3. Manfaat

Sedangkan manfaatdari penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk mahasiswa,nelayan, pemerhati perikanan, dan pemerintah dalam rangka pengembangan kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap payang di masa yang akan datang sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup nelayan.